

Intisari

Kemiskinan masih menjadi persoalan utama di Jawa Tengah. Kemiskinan di Jawa Tengah selalu menunjukkan angka yang tinggi baik dari segi persentase maupun jumlah penduduk. Dalam kurun waktu 1 dekade (2010-2019) tingkat kemiskinan di Jawa Tengah selalu berada di atas tingkat kemiskinan nasional. Pada lingkup yang lebih sempit di kawasan Pulau Jawa, kemiskinan di Jawa Tengah menunjukkan kondisi yang tidak jauh berbeda. Menurut data BPS tingkat kemiskinan di Jawa Tengah menempati posisi kedua terbesar setelah D.I. Yogyakarta, bahkan di tahun 2015 dan 2016 menempati posisi pertama. Hal yang sama ditunjukkan oleh jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin Jawa Tengah selalu menempati posisi terbanyak kedua setelah Jawa Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap tingkat kemiskinan pada kabupaten/kota di Jawa Tengah periode 2010-2019 yang dikendalikan melalui beberapa determinan lain seperti PDRB per kapita, pendidikan dan pengangguran. Data yang digunakan merupakan data panel yang terdiri dari data *cross section* 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah dengan *time series* selama 10 tahun (2010-2019). Penelitian menggunakan teknik analisis model data panel dinamis dengan *generalized method of moment* (GMM) yang dikembangkan oleh (Arellano dan Bond, 1991). GMM dirasa mampu memecahkan masalah endogenitas dalam model juga mendeteksi kemungkinan adanya *omitted variable bias* serta *measurement error*. Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja modal yang dikeluarkan pemerintah daerah mampu mengurangi tingkat kemiskinan dengan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil yang sama diberikan oleh variabel determinan lain yang juga memberikan pengaruh signifikan pada tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Kata Kunci: kemiskinan, belanja modal, PDRB per kapita, pendidikan, pengangguran, GMM, Jawa Tengah.

Abstract

Poverty is still a major problem in Central Java. Poverty in Central Java always shows high rates, both in terms of percentage and population. Within the last decade (2010–2019), the poverty rate in Central Java has always been above the national poverty level. Poverty in Central Java, on a smaller scale in the Java Island region, reveals similar conditions. According to BPS data, the poverty rate in Central Java is the second largest after D.I. Yogyakarta, even in 2015 and 2016 it took first place. The same condition is shown by the number of poor people. The number of poor people in Central Java always occupies the second-largest position after East Java.

This study aims to determine the effect of capital expenditure on poverty rates in regencies and municipalities in Central Java for the 2010-2019 period, which is controlled by several other determinants such as GRDP per capita, education, and unemployment rate. Used panel data consisting of cross-sectional data from 35 regencies and municipalities in Central Java with a time series of 10 years (2010–2019). The study used the dynamic panel data model analysis technique using the generalized method of moments (GMM) developed by Arellano and Bond (1991). GMM is considered capable of solving the endogeneity problem in the model as well as detecting possible omitted variable bias and measurement errors. The results of the analysis show that capital expenditures issued by local governments are able to reduce poverty levels significantly both in the short and long term. The same results are given by other determinant variables, which also have a significant influence on the poverty rate in Central Java.

Keywords: poverty, capital expenditure, GRDP per capita, education, unemployment, GMM, Central Java.